



Kegiatan Mentoring Bulan I: Perkenalan dan Pembentukan TIM Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) 2025

Mentoring Activities of the First Month: Introduction and Formation of the 2025 Student Entrepreneurship Development Program (P2MW) Team

Rian Dani

Universitas Muhammadiyah Jambi, Indonesia

*Penulis Korespondensi: riandani0193@gmail.com

Riwayat artikel:

Naskah Masuk: 27 Desember 2025;

Revisi: 25 Januari 2026;

Diterima: 08 Februari 2026;

Terbit: 10 Februari 2026;

Keywords: Mentoring; P2MW; Student Entrepreneurship; Team Formation; Youth Innovation.

Abstract: This community service activity aims to describe the implementation of the first-month mentoring activity of the Student Entrepreneur Development Program (P2MW), which focuses on program orientation and team formation at Universitas Muhammadiyah Jambi. The activity was conducted in February 2025 and involved students participating in the P2MW program. A descriptive-participatory approach was applied through program socialization, facilitated team formation, interactive discussions, and group reflection. The results indicate that students gained a better understanding of the objectives and mechanisms of P2MW and were able to form entrepreneurial teams with clearer role distribution. In addition, the mentoring activity contributed to improving communication, teamwork, and students' confidence in presenting business ideas. The first-month mentoring activity provides a positive initial foundation for the implementation of P2MW and supports the sustainability of student entrepreneurship development in subsequent stages.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan mentoring Bulan I Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) yang berfokus pada pengenalan program dan pembentukan tim wirausaha mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jambi. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Februari 2025 dengan sasaran mahasiswa peserta P2MW. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-partisipatif melalui kegiatan sosialisasi program, fasilitasi pembentukan tim, diskusi interaktif, serta refleksi kelompok. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai tujuan dan mekanisme P2MW, serta mampu membentuk tim wirausaha dengan pembagian peran yang lebih jelas. Selain itu, kegiatan mentoring berkontribusi dalam meningkatkan komunikasi, kerja sama tim, dan kepercayaan diri mahasiswa dalam menyampaikan ide usaha. Kegiatan mentoring Bulan I ini memberikan dampak positif sebagai fondasi awal dalam pelaksanaan P2MW dan menjadi dasar penting bagi keberlanjutan proses pembinaan kewirausahaan mahasiswa pada tahap selanjutnya.

Kata Kunci: Inovasi Pemuda; Kewirausahaan Mahasiswa; P2MW; Pembentukan Tim; Pendampingan.

1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki jiwa kewirausahaan, kemandirian, dan daya saing (Abdillah, 2024). Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) merupakan salah satu inisiatif nasional yang bertujuan mendorong mahasiswa agar mampu mengembangkan ide usaha yang inovatif, adaptif, dan berkelanjutan (Dani et al., 2024). Melalui program ini, mahasiswa diarahkan untuk memiliki kemampuan menciptakan peluang usaha serta berkontribusi dalam pembangunan ekonomi.

Universitas Muhammadiyah Jambi sebagai institusi pendidikan tinggi berkomitmen mendukung penguatan kewirausahaan mahasiswa melalui keterlibatan aktif dalam pelaksanaan P2MW. Namun, pada tahap awal pelaksanaan program, mahasiswa sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pemahaman mengenai mekanisme program, kurangnya kesiapan dalam bekerja secara tim, serta belum terbangunnya kesamaan visi antaranggota kelompok. Kondisi ini berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan program secara keseluruhan.

Kegiatan mentoring pada Bulan I yang difokuskan pada perkenalan dan pembentukan tim menjadi tahap awal yang menentukan arah keberlangsungan program pembinaan mahasiswa wirausaha. Pada fase ini, mahasiswa diperkenalkan pada tujuan, alur kegiatan, dan luaran P2MW, sekaligus difasilitasi untuk membangun interaksi awal antaranggota tim. Proses ini penting untuk menumbuhkan rasa saling percaya, komunikasi yang terbuka, dan komitmen bersama dalam menjalankan program.

Dalam praktiknya, pembentukan tim mahasiswa sering dilakukan secara informal dan belum mempertimbangkan kesesuaian kompetensi, pembagian peran, serta potensi kolaborasi antaranggota (Vina Yulia Anhar et al., 2025). Akibatnya, tim yang terbentuk kurang optimal dalam menghadapi dinamika pengembangan usaha, baik dari sisi pengambilan keputusan maupun penyelesaian masalah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendampingan yang terarah sejak tahap awal pelaksanaan program.

Melalui kegiatan mentoring Bulan I, mahasiswa diberikan pendampingan awal yang sistematis untuk memahami pentingnya kerja tim dalam kewirausahaan. Pendampingan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis program, tetapi juga pada penguatan soft skills, seperti komunikasi, kepemimpinan, dan tanggung jawab individu dalam tim. Dengan pendekatan ini, mahasiswa diharapkan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menjalani tahapan program selanjutnya.

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat akademik, khususnya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jambi, dengan pendekatan partisipatif dan edukatif. Dosen berperan sebagai fasilitator dan mentor yang mendampingi mahasiswa dalam proses perkenalan, identifikasi potensi diri, serta pembentukan struktur tim yang efektif. Kegiatan ini menjadi ruang pembelajaran awal yang mendukung pengembangan kewirausahaan mahasiswa secara terencana (Anwar et al., 2025).

Dengan terlaksananya kegiatan mentoring perkenalan dan pembentukan tim pada Bulan I, mahasiswa diharapkan mampu membangun fondasi kerja tim yang kuat dalam menjalankan Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW). Fondasi ini menjadi modal

penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan ide usaha secara kolaboratif, berkelanjutan, dan berorientasi pada pencapaian tujuan program secara optimal.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Februari 2025 dan bertempat di Universitas Muhammadiyah Jambi. Sasaran kegiatan adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jambi yang tergabung sebagai peserta Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW). Kegiatan ini merupakan mentoring Bulan I yang difokuskan pada pengenalan program dan pembentukan tim wirausaha mahasiswa.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan deskriptif-partisipatif, di mana mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan (Nurhaswinda et al., 2026). Pendampingan dilakukan oleh mentor, yaitu Rian Dani, S.M., M.E., yang berperan sebagai fasilitator dalam memberikan arahan, penguatan pemahaman, serta pendampingan awal terkait pelaksanaan Program P2MW.

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan sesi pengenalan dan sosialisasi Program P2MW (Anisa et al., 2024). Pada tahap ini, mentor menyampaikan tujuan program, mekanisme pelaksanaan, tahapan pembinaan, serta target capaian yang diharapkan dari mahasiswa. Kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi mahasiswa mengenai pentingnya komitmen dan kerja sama tim dalam pengembangan usaha.

Tahap selanjutnya adalah fasilitasi pembentukan tim wirausaha mahasiswa (Fatmawati & Fatimah, 2025). Dalam tahap ini, mahasiswa diarahkan untuk mengenali potensi diri, minat, dan kompetensi yang dimiliki masing-masing individu. Mentor mendampingi proses diskusi dan pengelompokan mahasiswa agar pembentukan tim mempertimbangkan kesesuaian peran, kemampuan, dan visi usaha yang akan dikembangkan.

Selain itu, kegiatan mentoring dilengkapi dengan diskusi interaktif dan refleksi kelompok. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pandangan, kendala awal, serta harapan selama mengikuti program P2MW. Mentor memberikan umpan balik dan arahan untuk memperkuat komunikasi, kepemimpinan, serta kerja sama dalam tim.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat tingkat partisipasi mahasiswa, dinamika interaksi tim, serta proses pembentukan kelompok (Faristia, 2023). Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif dengan meninjau kesiapan tim yang terbentuk, tingkat keterlibatan mahasiswa, serta pemahaman awal mahasiswa terhadap Program P2MW. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar perbaikan dan penguatan pelaksanaan mentoring pada tahap

selanjutnya, sehingga pembinaan mahasiswa wirausaha dapat berjalan secara berkelanjutan dan terarah.

3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan mentoring Bulan I Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) di Universitas Muhammadiyah Jambi berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons positif dari mahasiswa peserta. Mahasiswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan perkenalan dan sosialisasi program, yang terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti sesi pemaparan materi, diskusi, dan tanya jawab. Kegiatan ini membantu mahasiswa memahami secara lebih jelas tujuan, alur kegiatan, serta target capaian Program P2MW.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya peran kerja tim dalam pengembangan usaha. Melalui pendampingan yang diberikan oleh mentor, mahasiswa mulai menyadari bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh ide bisnis, tetapi juga oleh kemampuan bekerja sama, berbagi peran, dan membangun komunikasi yang efektif antaranggota tim. Pemahaman ini menjadi landasan awal bagi mahasiswa dalam membentuk kelompok usaha yang lebih terarah.

Proses pembentukan tim wirausaha mahasiswa berlangsung secara partisipatif dan terfasilitasi dengan baik. Mahasiswa mampu mengidentifikasi potensi, minat, dan kompetensi yang dimiliki masing-masing individu sebelum menentukan susunan tim. Hasilnya, terbentuk beberapa tim wirausaha yang memiliki pembagian peran yang lebih jelas, seperti ketua tim, bagian operasional, pemasaran, dan keuangan, sesuai dengan kemampuan dan minat anggota.

Selain pembentukan struktur tim, kegiatan mentoring juga menghasilkan peningkatan interaksi dan kepercayaan antaranggota kelompok. Melalui diskusi dan refleksi kelompok, mahasiswa mulai membangun komunikasi yang lebih terbuka dan saling menghargai pendapat. Kondisi ini menciptakan suasana kerja tim yang kondusif dan menjadi modal awal dalam menghadapi tantangan pengembangan usaha pada tahap berikutnya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa mulai mampu mengemukakan ide usaha secara lebih percaya diri dalam forum kelompok. Mahasiswa tidak hanya menyampaikan gagasan bisnis, tetapi juga mulai mendiskusikan kemungkinan pengembangan produk, target pasar, serta peran masing-masing anggota dalam tim. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan mentoring Bulan I mampu mendorong kesiapan mahasiswa untuk memasuki tahap perencanaan usaha secara lebih serius.

Secara keseluruhan, kegiatan mentoring Bulan I memberikan dampak positif terhadap kesiapan mahasiswa dalam mengikuti Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW).

Mahasiswa memiliki pemahaman awal yang lebih baik mengenai program, terbentuknya tim wirausaha yang lebih solid, serta meningkatnya motivasi untuk mengembangkan usaha secara kolaboratif. Hasil ini menjadi dasar yang kuat bagi pelaksanaan mentoring pada bulan-bulan selanjutnya agar pembinaan kewirausahaan mahasiswa dapat berjalan secara berkelanjutan dan optimal.

4. DISKUSI

Kegiatan mentoring Bulan I yang berfokus pada pengenalan dan pembentukan tim menunjukkan peran penting pendampingan awal dalam program pembinaan kewirausahaan mahasiswa. Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap tujuan dan mekanisme P2MW meningkat setelah mengikuti sesi mentoring. Kondisi ini sejalan dengan konsep pembelajaran kewirausahaan yang menekankan pentingnya tahap orientasi awal untuk membangun kesiapan mental dan komitmen peserta dalam menjalani program secara berkelanjutan (Sallim et al., 2025).

Pembentukan tim wirausaha yang dilakukan secara terfasilitasi memberikan kontribusi positif terhadap kualitas kerja sama antaranggota (Sundari & Wijayanto, 2024). Mahasiswa tidak lagi membentuk kelompok secara acak, tetapi mulai mempertimbangkan kesesuaian kompetensi dan pembagian peran. Hal ini mendukung pandangan bahwa kerja tim yang efektif merupakan faktor kunci dalam pengembangan usaha rintisan, terutama pada tahap awal ketika ide bisnis masih memerlukan penguatan dan pengujian.

Peningkatan interaksi dan komunikasi antaranggota tim yang teramati selama kegiatan mentoring menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Diskusi dan refleksi kelompok memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menyampaikan ide, pendapat, dan harapan secara terbuka. Proses ini berkontribusi pada terbentuknya rasa saling percaya dan tanggung jawab kolektif dalam tim, yang sangat dibutuhkan dalam pengelolaan usaha berbasis kolaborasi.

Selain aspek kerja tim, kegiatan mentoring juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menyampaikan ide usaha. Mahasiswa mulai berani mengemukakan gagasan bisnis dan mendiskusikan peluang pengembangan usaha bersama anggota tim. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan awal tidak hanya berdampak pada aspek struktural tim, tetapi juga pada penguatan soft skills kewirausahaan, seperti komunikasi, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan.



Gambar I. Pembentukan TIM P2MW 2025.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan mentoring Bulan I memperkuat pentingnya pendampingan terstruktur pada tahap awal Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW). Pembahasan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembinaan kewirausahaan mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh kualitas ide usaha, tetapi juga oleh kesiapan individu dan tim dalam bekerja sama secara efektif. Oleh karena itu, kegiatan mentoring pada tahap awal perlu dipertahankan dan dikembangkan pada tahap selanjutnya agar proses pembinaan wirausaha mahasiswa dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan mentoring Bulan I Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) di Universitas Muhammadiyah Jambi berperan penting dalam menyiapkan mahasiswa pada tahap awal pembinaan kewirausahaan. Melalui pengenalan program dan pembentukan tim, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai tujuan, mekanisme, serta tahapan pelaksanaan P2MW.

Selain itu, kegiatan mentoring mampu membangun kerja tim yang lebih terarah, meningkatkan komunikasi antaranggota, serta menumbuhkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menyampaikan ide usaha. Dengan fondasi awal tersebut, mahasiswa memiliki kesiapan yang lebih baik untuk mengikuti tahapan pembinaan selanjutnya, sehingga pelaksanaan Program P2MW dapat berjalan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, F. (2024). Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 13–24.
- Anisa, N., Yulinar, R., Aeni, N., & Mahmud, I. (2024). Pelatihan pembuatan proposal usaha sebagai upaya mendorong mahasiswa mengikuti PKM-K, P2MW, dan PMW. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(4), 3054–3064. <https://doi.org/10.70609/icom.v4i4.5756>
- Anwar, S., Safarudin, M. S., Saputra, D. G., Prihanto, P. H., & Runtu, A. R. (2025). Strategi pengembangan kurikulum literasi kewirausahaan dalam mendukung program Merdeka Belajar di perguruan tinggi. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(7), 4149–4162.
- Dani, R., Marsyaf, A., Wiarta, I., & Hierdawati, T. (2024). Pelatihan pengenalan financial technology (fintech) bagi mahasiswa peserta program pembinaan mahasiswa wirausaha (P2MW) Kemendikbudristek. *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Transformasi Kesejahteraan*, 1(2), 65–74. <https://doi.org/10.62951/dinsos.v1i2.231>
- Faristia, N. (2023). *Dinamika kelompok “creative thinking” dan produktivitas kelompok dalam membentuk teamwork melalui WhatsApp group (Studi pada mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Nasional)* [Skripsi, Universitas Nasional].
- Fatmawati, S. I., & Fatimah, N. (2025). Pengembangan startupperneurship mahasiswa melalui program wirausaha merdeka (WMK) berbasis growth entrepreneurial education. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 22(1), 1–11. <https://doi.org/10.21831/jep.v22i1.80387>
- Hadiyati, E. (2019). Kreativitas dan inovasi berpengaruh terhadap kewirausahaan usaha kecil. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 21(1), 23–34.
- Kurniawan, A., & Wibowo, A. (2020). Peran pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(2), 113–122.
- Nurhaswinda, N., Husna, A., Masitoh, C., Lestari, E., Aprillia, A., Fitriana, D., Aryani, E., Nania, R., Wartina, S., & Putri, N. (2026). Implementasi praktik pembelajaran dan penguatan kompetensi guru melalui program magang II di UPT SD Negeri 012 Salo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 6(1), 1348–1357. <https://doi.org/10.31004/abdira.v6i1.1648>
- Putra, R. A., & Suyanto, S. (2021). Pembelajaran kewirausahaan berbasis proyek dalam meningkatkan kerja tim mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(3), 275–284.
- Sallim, M. A., Indarti, A. F., Humayra, H. A., & Supriyadi, T. (2025). Mengenal kewirausahaan melalui perspektif psikologi. *Orbit: Jurnal Ilmu Multidisiplin Nusantara*, 1(4), 155–163. <https://doi.org/10.63217/orbit.v1i4.153>
- Sari, D. P., & Handayani, T. (2022). Pengembangan soft skills mahasiswa melalui kegiatan mentoring kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 187–195.
- Sundari, S., & Wijayanto, W. (2024). Pentingnya kerjasama tim dalam meraih sukses usaha. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 135–141.
- Vina Yulia Anhar, S. K. M., Maulina, N., Rahman, F., & Qadrinnisa, R. (2025). *Mahasiswa berdaya, organisasi berkarya: Membangun kepemimpinan dan pengembangan organisasi*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wibowo, D. H., & Narmaditya, B. S. (2021). Teamwork dan kepemimpinan dalam pengembangan wirausaha muda. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(1), 45–56.